

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6 DALAM PENGUATAN KARAKTER DI SD NEGERI 27 PEMECUTAN

Nur Rohmah Rismawati
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
e-mail: nurrohmahrismawati01@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang peran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 yang ditugaskan di SD Negeri 27 Pemecutan untuk menjadi mitra sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas literasi dan numerasi siswa di sekolah tersebut. Program Kampus Mengajar merupakan program yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMDIKBUDRISTEK) dengan menggandeng mahasiswa sebagai mitra sekolah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa. Dosen dapat berkontribusi di Program Kampus Mengajar dengan menjadi Dosen Pembimbing Lapangan untuk mendampingi mahasiswa selama penugasan. Tujuan utama diadakannya program Kampus Mengajar adalah untuk meningkatkan kualitas literasi dan numerasi di sekolah penugasan. Program Kampus Mengajar ini terdiri dari tiga jenjang yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kata Kunci: kampus mengajar, literasi, numerasi

ABSTRACT

This article discusses the role of Class 6 Teaching Campus students assigned to SD Negeri 27 Pemecutan to become school and teacher partners in improving the quality of literacy and numeracy of students at the school. The Teaching Campus Program is a program promoted by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (KEMDIKBUDRISTEK) by collaborating with students as school partners to develop the potential that exists within students. Lecturers can contribute to the Campus Teaching Program by becoming Field Supervisors to accompany students during assignments. The main aim of holding the Teaching Campus program is to improve the quality of literacy and numeracy in assigned schools. The Teaching Campus Program consists of three levels, namely Elementary School (SD), Junior High School (SMP) and Vocational High School (SMK).

Keywords: kampus mengajar, literacy, numeracy

PENDAHULUAN

Kampus mengajar merupakan bagian kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru. Dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah, yang selanjutnya disebut sekolah penugasan. Kampus Mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Kemdikbudristek. <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4418812047897-Apa-itu-Kampus-Mengajar>). Adanya program Kampus Mengajar membantu mahasiswa untuk mengambil peran di dunia pendidikan salah satunya dengan menjadi mitra guru. Sudah 7 periode sejak terbentuknya kampus mengajar dari kampus mengajar perintis untuk mendampingi sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Terdiri dari beberapa jenjang, kali ini untuk Kampus Mengajar Angkatan 6 membuka untuk 3 jenjang pendampingan yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Kampus Mengajar tahun 2023 merupakan program MBKM untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Rezania dan Rohmah, 2021). SD Negeri 27 Pemecutan merupakan sekolah penempatan dimana saya melaksanakan program kampus mengajar. Sekolah ini terletak di dekat jalan utama, sehingga suara bising dari kendaraan yang berlalu lalang sedikit mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan keadaan sekolah yang kurang tenang dari kebisingan, kegiatan belajar mengajar kurang nyaman serta kurang kondusif dikarenakan adanya pembangunan di sebelah sekolah, serta untuk kelas 4 dan kelas 5 yang berada di dekat jalan menimbulkan kebisingan pada saat proses belajar mengajar. Kondisi fisik dari sekolah ini masih sangat baik, terlihat dari gedung-gedung yang masih sangat terawat. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, seperti lapangan serbaguna, ruang kelas yang nyaman, dan perpustakaan yang menyediakan berbagai jenis buku. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 27 Pemecutan yaitu Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4 dan Kurikulum 2013 pada kelas 2, 3, 5, dan 6. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah SD Negeri 27 Pemecutan memberikan suasana yang aman, nyaman menyenangkan serta mendukung bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Pada zaman sekarang banyak guru yang mengeluhkan perilaku yang kurang sopan dari siswa akibat perkembangan zaman. Ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi guru untuk membenahi etika dari siswa-siswanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menjelaskan atau memperoleh informasi mengenai informasi kampus mengajar. Metode kualitatif sangat cocok digunakan karena dapat memahami fakta dan realita di lapangan kampus mengajar (Raco, 2018). Subyek dalam penelitian ini meliputi, siswa, lingkungan sekolah, wali kelas, kepala sekolah, guru pamong dan Dosen Pembimbing di SD Negeri 27 Pemecutan. Adapun Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara dan observasi. Dengan mengambil beberapa siswa dan wali kelas serta kepala sekolah untuk diwawancara. Serta mengamati perilaku siswa ketika pembelajaran dan saat istirahat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara bersama siswa, wali kelas dan kepala sekolah didapati hasil, banyak siswa di SD Negeri 27 Pemecutan yang tidak menerapkan etika saat pembelajaran maupun diluar kelas. Sehingga diperlukan pendampingan untuk mengenalkan etika dasar kepada seluruh siswa di SD Negeri 27 Pemecutan. Oleh karena itu kami mahasiswa Kampus Mengajar yang bertugas di SD tersebut merancang program sosialisasi etika dasar dan 4 kata ajaib untuk kelas 1 sampai kelas 6. Kata ajaib yang diajarkan adalah kata tolong, maaf, permisi dan terima kasih, ini adalah dasar agar siswa tahu bahwa kata tersebut penting dilaksanakan di kegiatan sehari-hari.



Sumber: dokumentasi pribadi

Kegiatan diawali dengan perkenalan mahasiswa dan dilanjutkan dengan *ice breaking* menyanyi bersama setelah itu menjelaskan sedikit tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu dijelaskan oleh made nari selaku pembicara pada sosialisasi ini dan setelah materi selesai di tutup dengan *ice breaking* menonton film animasi bersama.

Kesimpulan dan Saran

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari KEMENDIKBUD RISTEK yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi adik-adik siswa di sekolah. Program ini sangat banyak memberikan manfaat bagi pendidikan di Indonesia. Tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak sekolah, serta para siswa yang terbantu dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Namun program ini juga memberikan manfaat yang begitu besar bagi para mahasiswa di seluruh Indonesia yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan universitas yang kemudian disatukan untuk saling berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selama kurang lebih 16 minggu masa penugasan di sekolah saya merasakan dampak yang begitu besar bagi diri saya sendiri. Saya belajar bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengelola kelas dengan baik agar selalu kondusif, berinteraksi dengan siswa, para guru serta bekerja sama dengan rekan-rekan tim program kampus mengajar. Peran Kepala Sekolah, Guru Pamong, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang selama masa penugasan senantiasa mendukung dan membimbing kami dalam menjalankan seluruh program yang telah dirancang. Saya sangat bersyukur telah diberi kesempatan untuk mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 6 ini. Banyak hal dan pengalaman baru yang saya dapat dan saya rasakan secara langsung. Saya yakin program-program kerja yang saya dan rekan-rekan tim laksanakan memberikan dampak positif bagi para siswa, guru, serta pihak sekolah.

Saran yang dapat saya berikan yaitu kepada tim panitia program Kampus Mengajar untuk terus kompak dalam melaksanakan kegiatan ini karena program ini memiliki dampak yang sangat besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Kepada para guru di sekolah untuk tidak lelah dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memang benar-benar memerlukan bimbingan dari seorang guru. Untuk rekan-rekan mahasiswa yang bertugas di SD Negeri 27 Pemecutan, tetap semangat dalam menggapai mimpi-mimpi kalian. Jadikan pengalaman yang didapat selama masa penugasan ini sebagai kenangan dan pembelajaran kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022).

<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4418812047897-Apa-itu-Kampus-Mengajar>.

Raco, Josef. (2018). "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya." OSF Preprints. July 18

Rezanaia, V., & Rohmah, J. (2021). Student Self-Development Though Kampus Mengajar Angkatan I Program At Sdit Madani Ekselensia Sidoarjo. JCES (Journal of Character Education Society), 4(4).